

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha dimotivasi untuk meningkatkan daya saingnya sebagai akibat dari transformasi sistem ekonomi global menuju ekonomi pasar bebas. Jika sebuah perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan, itu dapat dianggap berhasil dan unggul dalam persaingan. Pendapatan yang diperoleh menunjukkan keuntungan bagi pemegang saham selama periode tersebut. Keuntungan ekonomi terdiri dari peningkatan pendapatan, kenaikan aset, dan pengurangan utang selama periode akuntansi tertentu. Peningkatan ini menghasilkan peningkatan modal yang tidak berasal dari investasi langsung.

Subsektor pertambangan adalah salah satu dari banyak pilihan investasi di Bursa Efek Indonesia. Karena menjadi salah satu penyumbang utama terhadap ekspor, penciptaan lapangan kerja, dan produk domestik bruto (PDB) Indonesia, perusahaan tambang memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peluang besar untuk mendapatkan dana melalui pasar saham seiring dengan perkembangan pasar modal Indonesia. Dengan mencatatkan sahamnya di BEI, mereka dapat memperoleh lebih banyak dana untuk ekspansi dan pengembangan operasi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing mereka.

Faktor ekonomi saat ini yang paling penting adalah investasi. Saat ini, untuk memenuhi kebutuhan individu dan perusahaan, investasi telah menjadi salah satu cara untuk memperoleh keuntungan. Investasi adalah tindakan menanamkan modal saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan. Investasi dapat didefinisikan secara formal sebagai tindakan ini. Rasio lancar biasanya digunakan oleh investor untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis dapat membayar

kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun. Sedangkan harga saham menjadi salah satu pertimbangan investor maupun trader dalam melakukan transaksi investasi pada suatu perusahaan (Narayanti & Gayatri, 2020). Keuntungan dan resiko saham yang akan dipilih turut dipengaruhi oleh harga saham tersebut (Simatupang & Siregar, 2020). Saham itu sendiri merupakan tanda penyertaan modal dari seorang atau entitas tertentu seperti badan usaha, baik perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memiliki penyertaan modal yang terdaftar, maka pihak tersebut berhak memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham. Sementara yang di maksud harga saham yaitu harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu.

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan memberikan manfaat kepada para pemegang sahamnya. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan meninjau kondisi perusahaan berdasarkan berbagai rasio keuangan yang digunakan. Rasio likuiditas menentukan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Dalam hal ini, rasio saat ini *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang paling umum digunakan, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut. Di sisi lain, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ini dapat dicapai melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan sejauh mana jaminan yang dimiliki oleh perusahaan oleh kreditor. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio yang sering digunakan untuk tujuan ini adalah *Return On Asset* (ROA), yang

menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Pada perdagangan Jumat (7/3/2025) dilangsir dari stockbit, harga batubara di pasar spot melesat 1,98% di posisi US\$108 per ton. Penutupan tersebut menjadi penguatan harga batu bara selama lima hari beruntun. Dalam sepekan harga batu bara pun mencatatkan kenaikan hingga 9,09%. Sementara itu, sektor tambang lainnya seperti minyak, nikel, dll juga mengalami harga kenaikan komoditi di pasar global. Sehingga, penguatan harga pada sektor tambang menjadi katalis positif untuk perusahaan tersebut karena berpotensi meningkatkan harga jual komoditi dan harga saham perusahaan.

Disisi lain Kementrian ESDM pada Sabtu (08/03/20205) mengadakan konsultasi publik terkait rancangan amandemen royalti mineral dan batu bara (minerba). Dalam rancangan tersebut, pemerintah akan menaikkan tarif royalti bagi sejumlah komoditas mineral, seperti nikel, tembaga, hingga emas. Sementara itu, untuk komoditas batu bara, pemerintah berencana menyesuaikan tarif royalti dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sebagai berikut:

1. Kontrak IUP: Tarif naik +1 *percentage point* untuk batu bara dengan kalori ≤ 4.200 dan $> 4.200-5.200$ ketika Harga Batubara Acuan (HBA) $\geq \text{US\$}90/\text{ton}$.
2. Kontrak PKP2B: Tarif naik +1 *percentage point* untuk batu bara dengan kalori ≤ 4.200 dan $> 4.200-5.200$ ketika HBA $\geq \text{US\$}90/\text{ton}$. Sementara itu, Penerimaan Hasil Tambang (PHT) untuk kalori dan HBA yang sama turun -1 *percentage point*.
3. Kontrak IUPK (perpanjangan dari PKP2B): Rentang tarif diubah. pemerintah juga berencana menyesuaikan tarif Pajak Penghasilan Badan (PPh) bagi perusahaan dengan kontrak IUPK dari 22% menjadi sesuai dengan peraturan di bidang pajak penghasilan.

Dengan adanya berita tersebut dapat menjadi sentimen terhadap harga saham komoditas pertambangan seperti perusahaan Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), Aneka Tambang Tbk (ANTM), Bukit Asam Tbk (PTBK), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Vale Indonesia Tbk (INCO), Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), AKR Corporindo Tbk (AKRA), Merdeka Cooper Gold Tbk (MDKA), Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), dan Bumi Resources Tbk (BUMI). Berikut adalah harga saham perusahaan pertambangan di atas periode tahun 2020-2024:

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Pertambangan 2020-2024

No	Emiten Perusahaan	Harga Saham				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	2.280	3.480	5.140	3.430	2.890
2	ANTM	1.816	2.128	1.906	1.705	1.525
3	PTBA	2.260	2.900	2.650	2.450	2.820
4	ITMG	14.400	20.400	25.650	26.700	26.700
5	INCO	4.987	4.618	7.006	4.310	3.230
6	MEDC	940	1.240	1.400	1.270	1.270
7	AKRA	636	822	1.400	1.475	1.120
8	MDKA	1.040	1.540	1.430	940	540
9	BRMS	97	107	125	366	346
10	BUMI	76	67	161	85	118

Sumber: Annual Report

Adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor berdasarkan informasi yang mereka miliki merupakan salah satu komponen yang menyebabkan perubahan harga pasar saham. Persepsi yang berbeda-beda ini dihasilkan dari perbedaan analisis investor. Analisis dibagi menjadi dua kategori: analisis teknikal dan analisis fundamental. Informasi tentang kondisi bisnis disebut analisis fundamental, yang biasanya ditunjukkan dalam laporan keuangan dan merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja bisnis (Hidayatullah, 2018). *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI memengaruhi harga saham, berdasarkan uraian di atas.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian?
2. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian?
3. Apakah pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian?
4. Apakah pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian.
3. Untuk menganalisa pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian.
4. Untuk menganalisa pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia pada emiten perusahaan pertambangan yaitu ADRO, ANTM, PTBA, ITMG, INCO, MEDC, AKRA, MDKA, BRMS, dan BUMI. Data yang digunakan berupa laporan keuangan emiten perusahaan pertambangan yaitu ADRO, ANTM, PTBA, ITMG, INCO, MEDC, AKRA, MDKA, BRMS, dan BUMI pada periode lima tahun terakhir atau periode tahun 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur tentang kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan pada penelitian.

2. Secara Aplikatif

- a. Bagi investor, maka penelitian ini dapat sangat membantu untuk memahami tentang kinerja keuangan yang ada pada perusahaan pertambangan, sehingga memudahkan investor dalam melihat harga saham.
- b. Penelitian ini dapat membantu perusahaan pertambangan pada penelitian untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi harga saham.